

Majelis Ta'lim dan Budaya Arisan dalam Peningkatan Kualitas Keluarga

Nurul Mauludi Buhun^{1*}, Adam Adam² & Kamaruddin Kamaruddin³

¹ *Ahwal Syakhshiyah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

^{2,3} *Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Penulis korespondensi: Nurul Mauludi Buhun E-mail: ayisbuhun000@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Majelis Ta'lim, Budaya Arisan,
Kualitas Keluarga

Majelis Ta'lim dan budaya Arisan adalah dua fenomena sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks penguatan kualitas keluarga. Tujuan pertama Majelis Ta'lim adalah meningkatkan pemahaman agama di kalangan peserta. Melalui partisipasi dalam majelis ta'lim, peserta diharapkan dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang ajaran Islam. Tujuan kedua Arisan adalah memperkuat ikatan sosial antara anggota. Tujuan ketiga Arisan adalah meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan yaitu melalui arisan, anggota saling membantu secara finansial, memberikan dukungan keuangan untuk keperluan mendesak atau investasi keluarga. Ini membantu meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga dan mengurangi ketidakpastian keuangan. Ketidakstabilan ekonomi merupakan kondisi di mana keluarga menghadapi tantangan ekonomi yang dapat mengganggu kestabilan dan kesejahteraan mereka. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam konteks ini meliputi: Kesulitan Keuangan, Kurangnya Akses kepada Sumber Daya Ekonomi, Dampak Psikologis, Siklus Kemiskinan, Dukungan Sosial dan Resiliensi. Adapun kesimpulan Kurangnya Pemahaman Agama, Isolasi Sosial, dan Ketidakstabilan Ekonomi.

1. Pendahuluan

Majelis ta'lim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau pendidikan Islam bersifat nonformal. Keberadaan majelis ta'lim sangat penting, mengingat peranannya yang besar dalam menanamkan aqidah dan akhlak mulia (akhlakul karimah), meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, keterampilan dan memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengamalan agama dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat serta ridha Allah swt. Majelis Ta'lim dan budaya Arisan adalah dua fenomena sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks penguatan kualitas keluarga.

Majelis Ta'lim adalah kegiatan keagamaan yang biasanya diadakan secara rutin, di mana para peserta, terutama ibu-ibu, berkumpul untuk memperdalam pemahaman agama Islam melalui ceramah, diskusi, dan pembacaan kitab suci. Sementara itu, Arisan adalah kegiatan sosial di mana sekelompok orang berkumpul secara berkala untuk mengumpulkan dana yang kemudian diundi dan diberikan kepada salah satu anggota sebagai bentuk solidaritas dan kebersamaan.

**Mahasiswa Magister Pascasarjana Program Studi Ahwal Syakhshiyah UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.*

Masalah yang pertama Kurangnya Pemahaman Agama: Banyak keluarga yang masih minim dalam pemahaman agama Islam yang mendalam, yang dapat mempengaruhi nilai-nilai moral dan etika dalam keluarga. Kedua, Isolasi Sosial: Beberapa anggota masyarakat, terutama ibu rumah tangga, seringkali merasa terisolasi dan kurang memiliki interaksi sosial yang bermakna. Ketiga Ketidakstabilan Ekonomi: Tantangan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga, seperti kesulitan keuangan dan kurangnya akses kepada sumber daya ekonomi, dapat mengganggu kestabilan dan kesejahteraan keluarga. (Anitasari, et. Al, 2013).

Adapun tujuan pertama Meningkatkan Pemahaman Agama: Melalui Majelis Ta'lim, diharapkan para peserta dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam, yang pada gilirannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk keluarga yang lebih harmonis dan berakhlak mulia. kedua, Memperkuat Ikatan Sosial: Arisan berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat hubungan sosial antar anggota, menciptakan rasa kebersamaan, dan saling membantu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ketiga Stabilitas Ekonomi: Melalui kegiatan Arisan, anggota dapat saling membantu dalam hal keuangan, memberikan dukungan finansial yang dapat digunakan untuk keperluan mendesak atau investasi keluarga, sehingga meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga.

2. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari sudut pandang bahasa, kata Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dua kata Majelis dan Ta'lim. Majelis Ta'lim dapat diartikan sebagai tempat duduk, sedangkan ta'lim dapat diartikan sebagai pengajaran. Mempunyai tujuan untuk membina membentuk hubungan yang baik antara manusia dan Allah SWT. (Sulaiman Muhammad Amir Syukri, 2019). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arisan memiliki pengertian suatu kegiatan dengan mengumpulkan uang ataupun barang yang mana uang ataupun barang tersebut bernilai setara dan dilakukan oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka guna menentukan siapa yang nanti akan memperolehnya, adapun undian tersebut dilaksanakan secara berkala dalam sebuah pertemuan sampai seluruh anggotanya memperoleh undiannya. (Oni Sahroni, 2019).

Konsep "Majelis Ta'lim dan Budaya Arisan dalam Peningkatan Kualitas Keluarga" mencakup beberapa aspek yang penting dalam konteks peningkatan kualitas keluarga, seperti: Majelis Ta'lim: Merupakan forum atau pertemuan rutin untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama, baik dalam bentuk pengajian, kajian kitab, atau diskusi keagamaan lainnya. Majelis ta'lim bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan spiritualitas anggota keluarga. Budaya Arisan: Arisan adalah kegiatan kolektif di mana anggota kelompok berkomitmen untuk menyisihkan sejumlah uang secara berkala. Arisan dapat diatur secara bergiliran untuk mengumpulkan dana yang kemudian digunakan untuk kepentingan bersama, seperti pendidikan anak, perbaikan rumah, atau keperluan keluarga lainnya. Peningkatan Kualitas Keluarga: Konsep ini mencakup upaya untuk meningkatkan hubungan dalam keluarga, kesejahteraan ekonomi, serta peningkatan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Majelis ta'lim dan budaya arisan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan harmoni dan kesejahteraan keluarga. Kombinasi antara majelis ta'lim dan budaya arisan diharapkan dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih terdidik secara agama, ekonomi yang lebih stabil, serta lebih bersatu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari. (Agama, Kementrian. 1992).

"Majelis Ta'lim dan Budaya Arisan dalam Peningkatan Kualitas Keluarga", terdapat beberapa teori yang relevan:

Pertama Teori Pendidikan Agama (Religious Education Theory): Berkaitan dengan peran Majelis Ta'lim dalam memberikan pendidikan agama yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Jackson, R., 1997).

Kedua Teori Modal Sosial (Social Capital Theory): Terkait dengan Arisan, yang memperkuat jaringan sosial dan solidaritas di antara anggota, menyediakan dukungan finansial dan sosial yang penting untuk kualitas hidup keluarga. (Coleman, J. S., 1988).

Ketiga Teori Pengelolaan Keuangan Keluarga (Family Financial Management Theory): Menggambarkan bagaimana Arisan membantu keluarga mengelola keuangan dengan lebih baik melalui pengumpulan dana secara berkala. (Gudmunson, C. G., & Danes, S. M., 2011).

Keempat Teori Dukungan Sosial (Social Support Theory): Menjelaskan peran Arisan dalam menyediakan dukungan sosial dan emosional bagi anggota keluarga, yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Thoits, P. A. (2011).

3. Metodologi

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. (Setiadi, 2013). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa interaktif Miles dan Huberman.

4. Hasil dan Pembahasan

Kurangnya pemahaman agama Islam yang mendalam dalam sebuah keluarga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dijelaskan secara rinci:

Moral dan Etika Keluarga: Pemahaman agama Islam yang dalam tidak hanya mencakup pengetahuan tentang ritual dan hukum-hukum agama, tetapi juga nilai-nilai moral yang menjadi dasar bagi perilaku dan interaksi dalam keluarga. Misalnya, pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan pengampunan dapat membentuk karakter dan sikap anggota keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan: Ketika anggota keluarga memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama, mereka cenderung membuat keputusan yang lebih tepat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial. Ini dapat mengurangi risiko terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan mencegah terjadinya konflik internal dalam keluarga.

Pembentukan Identitas dan Kecenderungan Moral: Pemahaman agama yang dalam membantu membentuk identitas spiritual individu dan keluarga secara keseluruhan. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa identitas keagamaan, tetapi juga mengarah pada kecenderungan moral yang positif dalam menghadapi tantangan dan godaan di sekitar mereka.

Kualitas Hubungan Keluarga: Pemahaman yang dalam tentang agama Islam juga dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga. Ketika anggota keluarga memiliki pemahaman yang seragam tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung di antara anggota keluarga.

Dampak Sosial dan Komunitas: Keluarga yang memiliki pemahaman agama Islam yang mendalam juga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan komunitas di sekitarnya. Mereka cenderung menjadi contoh yang baik dan berkontribusi dalam membangun nilai-nilai kebaikan dan kesetiaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

Secara keseluruhan, pemahaman agama Islam yang mendalam dalam keluarga tidak hanya penting untuk kehidupan spiritual individu, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat dalam menjaga harmoni dan kebahagiaan dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Isolasi sosial, terutama dialami oleh ibu rumah tangga, merupakan kondisi di mana individu merasa terputus dari interaksi sosial yang bermakna dalam masyarakat. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan isolasi sosial ini antara lain:

Peran Tradisional: Peran ibu rumah tangga sering kali membatasi waktu dan kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas sosial di luar rumah. Tanggung jawab yang besar dalam mengurus rumah tangga dan keluarga dapat menyebabkan mereka terisolasi dari kegiatan sosial yang lebih luas.

Keterbatasan Akses: Lokasi geografis atau infrastruktur yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan bagi ibu rumah tangga untuk bergabung dalam kegiatan sosial di luar rumah. Misalnya, terbatasnya transportasi atau kurangnya fasilitas publik yang mendukung interaksi sosial.

Kurangnya Dukungan Sosial: Beberapa ibu rumah tangga mungkin tidak memiliki jaringan sosial yang kuat atau dukungan dari keluarga atau tetangga, yang dapat membuat mereka merasa terasing atau terisolasi dalam situasi tertentu.

Perubahan Sosial dan Budaya: Perubahan dalam struktur keluarga modern, seperti urbanisasi yang tinggi atau gaya hidup yang sibuk, dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung antarindividu, termasuk bagi ibu rumah tangga.

Dampak dari isolasi sosial ini dapat meliputi penurunan kesejahteraan mental dan emosional, serta kurangnya dukungan dalam mengatasi tantangan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan isolasi sosial dan mencari cara untuk memperkuat jaringan sosial dan dukungan bagi ibu rumah tangga agar dapat merasa lebih terhubung dan terlibat dalam masyarakat.

Ketidastabilan ekonomi merupakan kondisi di mana keluarga menghadapi tantangan ekonomi yang dapat mengganggu kestabilan dan kesejahteraan mereka. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam konteks ini meliputi:

Kesulitan Keuangan: Keluarga yang menghadapi kesulitan keuangan sering kali mengalami stres dan ketidakpastian dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental anggota keluarga.

Kurangnya Akses kepada Sumber Daya Ekonomi: Beberapa keluarga mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, seperti lapangan kerja yang layak, pendidikan yang berkualitas, atau layanan kesehatan yang terjangkau. Hal ini dapat memperburuk kondisi ketidastabilan ekonomi mereka.

Dampak Psikologis: Ketidastabilan ekonomi sering kali juga menyebabkan tekanan psikologis bagi anggota keluarga, seperti kecemasan, depresi, atau rasa tidak aman terhadap masa depan. Hal ini dapat mengganggu hubungan interpersonal dalam keluarga dan mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan.

Siklus Kemiskinan: Tantangan ekonomi yang berkelanjutan dapat mengarah pada siklus kemiskinan yang sulit untuk ditembus. Hal ini terkait dengan faktor-faktor struktural seperti kurangnya peluang ekonomi, ketimpangan dalam distribusi kekayaan, dan kebijakan yang tidak mendukung.

Dukungan Sosial dan Resiliensi: Meskipun menghadapi ketidakstabilan ekonomi, adanya dukungan sosial dari keluarga, teman, atau komunitas dapat membantu dalam mengatasi tantangan ini. Memiliki jaringan sosial yang kuat dapat memberikan sumber daya tambahan untuk mengatasi krisis ekonomi dan membangun resiliensi dalam menghadapi masa-masa sulit.

Penting untuk memahami bahwa ketidakstabilan ekonomi bukan hanya masalah finansial semata, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Upaya untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya ekonomi, memperkuat keamanan ekonomi, dan membangun dukungan sosial yang solid dapat membantu mengurangi dampak negatif dari ketidakstabilan ekonomi ini.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari ketiga permasalahan yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

Kurangnya Pemahaman Agama: Banyak keluarga menghadapi tantangan dalam memahami agama Islam secara mendalam, yang berpotensi mengurangi kekuatan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan keluarga mereka.

Isolasi Sosial: Terutama dialami oleh ibu rumah tangga, isolasi sosial dapat menyebabkan kurangnya interaksi sosial yang bermakna, mempengaruhi kualitas hidup sosial dan psikologis anggota keluarga.

Ketidakstabilan Ekonomi: Tantangan ekonomi seperti kesulitan keuangan dan akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi dapat mengganggu stabilitas dan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh, memperburuk kondisi sosial dan psikologis.

Ketiga faktor ini saling terkait dan dapat mempengaruhi kualitas hidup dan harmoni dalam sebuah keluarga. Dengan memahami permasalahan ini secara mendalam, langkah-langkah dapat diambil untuk membangun kekuatan internal keluarga dan memperkuat dukungan sosial serta ekonomi yang diperlukan.

Referensi

SUMBER DARI JURNAL:

- Danes, S. M. Gudmunson, C. G., (2011). Family Financial Socialization: Theory and Critical Review. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 644-667.
- J. S. Coleman, (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, 94(Supplement), S95-S120.
- P. A. Thoits, (2011). Mechanisms Linking Social Ties and Support to Physical and Mental Health. *Journal of Health and Social Behavior*, 52(2), 145-161.
- R. Jackson. (1997). *Religious Education: An Interpretive Approach*. Routledge.

SUMBER DARI BUKU:

- Agama, Kementerian. 1992. *Fungsi Majelis Ta'lim dalam Era Globalisasi: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji.
- Muhammad Amir Syukri Sulaiman, *Majelis Ta'lim dan Keluarga Sakinah* Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Oni Sahroni, *Fikih Muamalah Kontemporer* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha ilmu.

SUMBER ONLINE:

- Anitasari, et. Al, *Perempuan dan Majelis Taklim;Membicarakan Isu Privat Melalui Ruang Publik Agama*, (ttp, 2010), hal. 4, Retrived Januari 10, 2013 <https://adoc.pub/queue/perempuan-dan-majelis-taklim-membicarakan-isu-privat-melalui.html>. Diakses tanggal 23 Mei 2024